

PENGARUH KEPERIBADIAN (*BIG FIVE*) TERHADAP *ADJUSTMENT*

SANTRI PONDOK PESANTREN SHIROTUL FUQOHA'

GONDANGLEGI

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh

gelar sarjana (S1) psikologi



**UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT**

Disusun oleh :

Fishe Amaliya

NIM 1873201017

**UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT**

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG

2022

PENGARUH KEPERIBADIAN (*BIG FIVE*) TERHADAP *ADJUSTMENT*

SANTRI PONDOK PESANTREN SHIROTUL FUQOHA'

GONDANGLEGI

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh

gelar sarjana (S1) psikologi



**UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT**

Disusun oleh :

Fishe Amaliya

NIM 1873201017

**UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT**

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG

2022

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : PENGARUH KEPRIBADIAN BIG FIVE TERHADAP
ADJUSTMENT SANTRI

Disusun oleh : Fische Amaliya

NIM : 1873201017

Prodi : Psikologi

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertahankan
didepan tim penguji.
Malang, 28 Juli 2022

Mengetahui dan Menyetujui,
Kaprosdi,



(Abdul Latif A.A., S.Psi, M.Si)
NIDN. 713128704

Pembimbing,



(Rizky Putra Santosa., M.Si)
NIY. 2008230023

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Pengaruh kepribadian Big Five terhadap Adjustment santri

Dipersiapkan dan disusun oleh :

(Fische Amaliya)
NIM. 1873201017

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertahankan didepan tim penguji.

Malang, 15 Agustus 2022

Tim Penguji,

Pembimbing,

(Rizky Putra Santosa., M.Si)
NIDN. 2008230023

Ketua Penguji,

(Luthfiatus Zuhro, M.Psi., Psikolog)
NIDN. 729099003

Anggota Penguji,

(Titin Khoisna, S.Psi, M.Pd)
NIDN. 715068406

Malang, 15 Agustus 2022

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

(RR. Hestu Setyodiyah L. M.Psi., Psikolog)
NIDN. 716107605

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyajikan skripsi yang berjudul “Pengaruh kepribadian (*Big Five*) terhadap *Adjustment* Pada Santri pondok pesantren shiortul fuqoha’ Gondanglegi.

Penulis menyusun skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) pada Program Studi psikologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Raden Rahmat Malang.

Peneliti menyadari bahwa penelitian dan pengembangan ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan proposal skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua pihak, khususnya kepada:

1. Drs. KH. Imron Rosyadi Hamid, SE, M.SI selaku Rektor UNIRA Malang.
2. RR. Hesti Setyodyah L. M.Psi.,Psikolog selaku Dekan Fakultas Ilmu sosial dan ilmu politik UNIRA Malang.
3. Abdul Latif A.A., S.Psi.,M.Si selaku Ketua Program studi psikologi, Fakultas Ilmu sosial dan ilmu politik, Universitas Islam Raden Rahmat Malang, yang telah memberikan izin penelitian.
4. Rizky Putra Santosa, M.Si selaku dosen pembimbing penulisan skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengetahuan.
5. Kedua orang tua tercinta Bapak H.ali ma'sum dan Ibu Nur Faizah yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan dan doa

6. Kepada suami tercinta Sofyan Haris S.pd yang telah memberikan suport waktu dan materi selama mengerjakan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan Ely Puspita, Nur Alimah, Ilfatul Maghfuroh yang setia kebersamai susah bahagia dari awal perkuliahan sampai saat ini. dan kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu dan memberikan semangat serta pengalaman yang luar biasa dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal skripsi ini masih terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif sebagai pedoman perbaikan penyusunan proposal skripsi.



Peneliti

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

Fishe Amaliya

NIM 1873201017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
KATA PENGANTAR	II
DAFTAR ISI	IV
DAFTAR TABEL	VII
DAFTAR LAMPIRAN	VIII
ABSTRAK	IX
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	9
C. Tujuan.....	10
D. Manfaat penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. <i>Adjustment</i>	12
B. Kepribadian big five.....	16
C. Pengaruh kepribadian <i>big five</i> terhadap <i>adjustment</i>	20
D. Hipotesis.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Metode penelitian.....	23
1. jenis penelitian.....	23
2. Waktu dan lokasi.....	24
B. Variabel penelitian.....	24

1. Identifikasi variable.....	24
a. SDQ (<i>Strengths and Difficulties Questionnaire</i>).....	25
b. Kepribadian <i>Big five personality</i>	25
C. sample dan teknik sampling.....	26
1. sample.....	26
2. teknik sampling.....	26
D. Metode pengumpulan data.....	28
1. skala SDQ.....	28
2. Skala TIPI kepribadian BFP.....	30
E. Teknik analisis data.....	31
1. Uji reliabilitas.....	31
2. Analisis Deskriptif.....	31
3. Uji asumsi klasik.....	32
a. Uji normalitas.....	35
b. Uji linieritas.....	35
4. Uji hipotesis.....	38
BAB IV PEMBAHASAN.....	33
A. Gambaran umum subjek penelitian.....	33
1. Waktu dan tempat.....	33
B. Hasil dan pembahasan.....	34
1. Uji reliabilitas.....	34
2. Analisis deskriptif.....	34
3. Uji asumsi klasik.....	34
4. Uji hipotesis.....	38

C. Pembahasan43

BAB V PENUTUP

a. Kesimpulan39

b. Saran60

DAFTAR PUSTAKA62

LAMPIRAN63



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Persentase data demografis.....	27
Tabel 4.1 Pengelompokan lama mondok dengan variabel Big Five	35
Tabel 4.2 Pengelompokan lama mondok dengan dimensi Adjustment ..	35
Tabel 4.3 kategorisasi kepribadian bigfive	36
Tabel 4.4 Kategorisasi dimensi SDQ.....	37
Tabel 4.5 Analisis regresi berganda	40
Tabel 4.6 koefisiensi korelasi.....	43



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran.1 form kuisisioner paper.....	52
Lampiran.2 instrumen penskorangan SDQ.....	61
Lampiran.3 Blueprint SDQ.....	64
Lampiran.4 Blueprint TIPI.....	64
Lampiran.5 Uji reliabilitas SDQ.....	65
Lampiran.6 Uji normalitas SDQ dan keprubadian bigfive.....	66
Lampiran.7 Uji linieritas SDQ dan keprubadian bigfive.....	66
Lampiran.8 Uji hipotesis kepribadian big five terhadap IP.....	67
Lampiran.9 Uji hipotesis kepribadian big five terhadap EP.....	67
Lampiran.10 Uji hipotesis kepribadian big five terhadap P.....	68



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

ABSTRACT

Amaliya, Fishe. 2022. The effect of openness and emotional stability on students' adjustment. Thesis. Department of Psychology, Faculty of social and political science.

Raden Rahmat Islamic University Malang. Supervisor : Rizky Putra Santosa, M.Si

Keywords: Big Five personality to Adjustment

The purpose of this study was to determine the effect of Openness and emotional stability on Adjustment in the Shirotul Fuqoha' Gondanglegi Islamic Boarding School students and Arrohmah Dau Islamic Boarding School Malang. The research subjects were 283 Santri who were still living in Islamic boarding schools with an age range of 13-19 years. This study uses quantitative methods with correlational methods. The research data was obtained by distributing questionnaires on the SDQ (Adjustment) scale and the TIPI scale (Big five dimensions). The data were analyzed using JASP version 12. The results showed that the three hypotheses were rejected, there was no effect between openness and conscientiousness on internalizing problems. While the dimensions of emotional stability, agreeableness, extraversion have a negative influence on Internalizing problems. Furthermore, emotional stability and agreeableness have a positive effect on externalizing problems, while openness, conscientiousness, extraversion have no effect on externalizing problems. then the third alternative hypothesis is rejected because there is no effect between openness and extraversion on prosocial behavior, but emotional stability, agreeableness, conscientiousness have a positive effect on prosocial behavior.

ABSTRAK

Amaliya, Fishe. 2022. *Pengaruh antara openness dan stabilitas emosi terhadap Adjustment santri*. Skripsi. Jurusan Psikologi, Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik. Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Pembimbing : Rizky Putra Santosa, M.Si

Kata kunci: Big Five personality terhadap *Adjustment*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara kepribadian *Big Five* terhadap *Adjustment* pada santri pondok pesantren shirotul fuqoha' Gondanglegi dan pondok pesantren Arrohmah Dau Malang. Subjek penelitian berjumlah 283 Santri yang masih mukim dipondok pesantren dengan rentang usia 13 - 19 tahun. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode korelasional. Data penelitian diperoleh dengan menyebarkan kuisioner skala SDQ (*Adjustment*) dan skala TIPI (*Big five Personality*). Data dianalisis menggunakan JASP versi 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ke tiga hipotesis tertolak, tidak ada pengaruh antara *Openness dan conscientiousness* terhadap *Internalizing problems*. Sedangkan dimensi stabilitas emosi, *agreeableness, extraversion* memiliki pengaruh negative terhadap *Internalizing problems*. Selanjutnya stabilitas emosi dan *agreeableness* memiliki pengaruh positif terhadap *eksternalizing problems* sedangkan *openness, conscientiousness, extraversion* tidak berpengaruh terhadap *eksternalizing problems*. selanjutnya hipotesis alternatif ketiga ditolak karena tidak ada pengaruh antara *openness* dan *extraversion* terhadap perilaku prososial, tetapi stabilitas emosi, *agreeableness, conscientiousness* berpengaruh positif terhadap perilaku prososial.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia tidak akan terlepas dari penyesuaian (*adjustment*). Mulai dari lahir ke dunia hingga akhir hayatnya, manusia akan selalu dihadapkan pada hal-hal baru dalam hidupnya. Sesuatu yang baru, seperti lingkungan baru, kegiatan baru maupun hal baru lainnya akan menuntut individu untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri terhadapnya. Termasuk pada remaja yang memasuki lingkungan pondok pesantren untuk pertama kalinya, maka *adjustment* merupakan salah satu proses yang harus dihadapinya.

Adjustment merupakan suatu hubungan yang memuaskan antara individu dan lingkungan (Sobur, 2016). Dengan kata lain, *adjustment* mengacu pada proses perilaku untuk menyeimbangkan kebutuhan yang saling bertentangan, atau kebutuhan yang semestinya terpenuhi sesuai yang dibutuhkan oleh lingkungan. Gangguan dalam *adjustment* dapat terjadi ketika ada ketidakmampuan dalam proses menyeimbangkan beberapa kebutuhan yang harus terpenuhi oleh individu terhadap lingkungan tersebut. Individu yang tidak memiliki penyesuaian dengan lebih baik mungkin mengalami kecemasan klinis atau depresi (Ward & Kennedy, 1994) mengalami perasaan putus asa, anhedonia, sulit berkonsentrasi, masalah tidur, dan perilaku sembrono (Bisson dkk, 2006). Sedangkan *adjustment* yang dapat dilakukan dengan baik akan meningkatkan *social well being* (Layli & Supriyanto, 2020) dan meningkatkan *psychological well being* (Septiani & Eva, 2022).

Penyesuaian (*asjument*) merupakan salah satu dari tugas perkembangan diusia remaja, masa remaja dalam menjalani proses perkembangan memiliki beberapa tugas diantaranya mampu membina hubungan sosial dengan teman sejenis maupun berbeda jenis, serta mampu menyesuaikan diri dalam berperilaku sosial. (Ramanda 2016). Masa remaja merupakan salah satu masa perkembangan manusia yang penting dalam perkembangan hidup. Masa remaja ini merupakan proses perpindahan dari usia anak-anak menuju usia dewasa. Masa ini juga dikenal sebagai masa perkembangan yang penuh badai dan stres, karena individu mengalami perubahan yang cepat dalam berbagai aspek seperti fisik, mental, emosional, dan sosial (Hurlock, 2007). Banyak dan cepatnya perubahan yang menjadi tantangan pada masa remaja ini, menuntut individu untuk memiliki kemampuan penyesuaian (*adjustment*) agar dapat melewati dan melaksanakan tugas perkembangan dengan baik. Namun, tidak sedikit remaja yang mengalami kesulitan *adjustment* dalam emosi, sosial dan pendidikan pada masa ini. Penelitian Sunny dkk (2017) menunjukkan bahwa remaja lebih banyak mengalami kesulitan *adjustment* di area sosial dan pendidikan dari pada *adjustmen* dalam area emosional.

Kesulitan *adjustmen* yang dialami remaja pada bidang pendidikan wajar terjadi karena dalam masa perkembangan ini, beberapa individu mengalami proses transisi dalam bidang pendidikan, proses transisi pada individu biasa dimulai dari transisi sekolah dasar ke sekolah menengah pertama, transisi dari sekolah menengah pertama ke sekolah menengah atas dan transisi dari sekolah menengah atas ke perguruan tinggi . Setiap perpindahan jenjang pendidikan memerlukan *adjustment* dalam materi pelajaran maupun lingkungan tempat

belajar yang berbeda dari sebelumnya. Remaja yang gagal dalam proses *adjustment* akan mengalami kondisi stres dan memandang hidup penuh tekanan. Persepsi peristiwa kehidupan yang penuh tekanan pada masa remaja banyak berkorelasi dengan hal yang negatif, seperti penurunan kesejahteraan, gangguan kesehatan mental, kecemasan dan depresi (Troy dan Mauss, 2011), dan dampak lebih lanjut akan memicu putus sekolah (Dupéré et al., 2018). Remaja yang dapat menyesuaikan diri secara positif akan dapat belajar lebih efektif dan dapat membangun hubungan dengan orang lain dengan baik, sehingga tidak akan mudah stres selama proses belajar (Zhang dkk., 2019). Remaja yang memilih untuk mengambil pendidikan di Islamic boarding school, akan menjumpai adanya perbedaan sistem pendidikan dengan sekolah formal lainnya, hal ini menjadi tantangan setiap individu. Proses *adjustment* yang harus dihadapi oleh remaja yang memilih menempuh pendidikan di pondok pesantren

Islamic boarding school merupakan salah satu jenis pendidikan agama yang diselenggarakan oleh pemerintah atau kelompok masyarakat pemeluk agama, sebagaimana diwajibkan oleh undang-undang, dan dapat diselenggarakan melalui jalur formal, informal, dan nonformal. Perbedaan sistem pendidikan pondok pesantren dengan sistem pendidikan lain diantaranya di pondok pesantren 24 jam harus mengikuti kegiatan sesuai aturan dan santri harus tinggal di asrama (Pritaningrum & Hendriani, 2013). Aturan yang diterapkan pondok pesantren berbeda dengan pendidikan umum lainnya. Di pesantren, santri memiliki jadwal kegiatan yang padat dari bangun tidur hingga tertidur (Rahmawati, 2015). Sekian banyak aturan yang ada di pondok pesantren tentunya berbeda dengan sekolah umum, di *islamic boarding school* (pondok pesantren) mengharuskan santri untuk

mematuhi dan menyesuaikan diri agar dapat diterima oleh orang-orang di sekitarnya. Salah satu kemungkinan yang harus dimiliki individu agar dapat diterima oleh lingkungan dan tumbuh sebagaimana mestinya adalah kemampuan beradaptasi dengan lingkungan (Utama dkk, 2013).

Penyesuaian diri sangat penting bagi santri pondok pesantren. Kemampuan menyesuaikan diri yang baik akan berdampak positif pada berbagai aktivitas yang ada baik di dalam maupun di luar pesantren (Damayanti, 2015). Santri yang memiliki *adjustment* yang baik diidentifikasi merasa *kerasan* menjalani aktivitas di pondok pesantren dan tidak menunjukkan emosi negatif yang berlebihan.

“*Problem* penyesuaian diri di pondok pasti banyak *mbak*.. mulai dari kaget dengan kegiatan dipesantren karna tentu beda jauh dengan kegiatan dirumah, karna dia tipe pendiam akhirnya susah cari teman dan berefek *gak kerasan* di pesantren, dia yang masih manja belum bisa kayak berkegiatan berat seperti piket harian, jadwal masak, piket *ndalem* dll..” (ST, wawancara pribadi, April).

Problem penyesuaian diri dipondok pesantren didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuniar dan Astuti (2005) yang menunjukkan bahwa “setiap tahunnya 5-10% santri baru di Pondok Pesantren Modern Islam (PPMI) Assalam Surakarta mengalami masalah dalam melakukan proses penyesuaian diri, seperti tidak mampu mengikuti pelajaran, tidak bisa tinggal di asrama karena tidak bisa hidup terpisah dengan orang tua, melakukan tindakan-tindakan yang melanggar aturan pondok dan sebagainya.”

Selain kepribadian sebagai faktor internal yang membantu proses kesuksesan dalam menyesuaikan diri terdapat faktor pendukung yang juga mempengaruhi kesuksesan individu dalam menyesuaikan diri. Adapun faktor tersebut adalah faktor lingkungan yang paling penting dalam penyesuaian diri adalah rumah dan keluarga, dan tempat dimana mereka menghabiskan waktu untuk tinggal. lingkungan rumah dan keluarga didukung oleh penerimaan orang tua terhadap anak membuat anak merasa diinginkan, anak mampu membangun perasaan aman, mengembangkan rasa percaya diri, membentuk reaksi emosional positif dan juga memiliki kemampuan menyalurkan diri dengan lingkungannya. Menyesuaikan diri individu dapat berbeda-beda sesuai dengan keanggotaannya di masyarakat, termasuk relasi dengan tetangga dan orang lain di sekitar individu itu sendiri. (ali & hidayat 2010)

" lingkungan menurut saya berpengaruh mba, cuma dipesantren kan kegiatannya juga setiap harinya sesuai, paling ganti momen juga kalo pas ada acara, trus santri disini juga tidak berkegiatan ngaji aja setiap harinya, terdapat kegiatan tambahan yg menghibur, seperti diba'an, persembahan kamar dll. Jadi menurut saya santri ndak kerasan disini ya faktor dari dirinya sendiri, mereka yang ndak mau mbaur sama temennya ya sulit mba mau kerasan, menurut saya kalo lingkungan hanya peran pendukung." (KF, wawancara pribadi, Juli).

Selain lingkungan rumah, lingkungan pesantren sebagai tempat santri tinggal merupakan faktor pendukung untuk menunjang penyesuaian, namun dengan hasil wawancara diatas lingkungan pesantren hanya berpengaruh kecil terhadap problem penyesuaian diri yang ada dipondok pesantren tersebut. Problem penyesuaian diri dipondok pesantren tersebut lebih besar ditimbulkan

dari dalam diri santri, seperti bentuk kemandirian, kesiapan dan kepribadian. Yustinus Semiun (2006) mengatakan apabila seseorang yang mengalami konflik dan ia mengadakan penyesuaian diri, sering kali konflik ini bisa ringan dan bersifat sementara, tetapi jika ia harus memilih antara dua respons yang berlawanan, maka konflik tersebut mungkin berat dan bertahan lama. Bentuk respond yang bersumber dari individu inilah yang akan menjadi faktor penting dalam meraih kesuksesan adjustment.

Penelitian yang sama mengkaji penyesuaian diri di lingkungan pondok pesantren Ma`had Al-ittihad Al-islami Camplong Sampang Madura. Santri yang kurang mampu menyesuaikan diri akan memperlihatkan perilaku tertentu, seperti sering berada dikamar, jarang bergaul, melamun, menangis, diam dan kurang merespon orang lain baik guru atau teman. Tidak memiliki minat, tidak berpartisipasi dalam kegiatan, perasaan rindu terhadap rumah dan keluarga serta tidak melakukan tanggung jawabnya (Pritaningrum dan Hendriani, 2013).

Pendidikan dipondok pesantren dihuni oleh santri yang beragam, dari latar belakang yang berbeda dan juga budaya yang berbeda pula. Secara tidak langsung banyak kebudayaan yang berbeda pada setiap individu yang tinggal dipondok pesantren tersebut, dari kebiasaan mereka yang beragam mulai dari gaya bahasa, pola kehidupan sehari-hari, bahkan pola pemikiran mereka yang masih berada pada budaya masing-masing juga menjadi penyebab *adjustment* mengalami keterlambatan. Namun pada dunia pendidikan pesantren semua kebudayaan itu terbungkus dalam satu wadah Pesantren berkembang dengan sebuah tradisi yang melingkupinya, tradisi pesantren ini ditopang oleh kehadiran kiai sebagai penjaga keutuhan dan konsistensi pendiriannya. Watak dan ideologi kiai menyatu dengan

kelembagaan pesantren. Dengan misi utama menyebarluaskan ajaran agama secara internal dalam kalangan umat Islam. Pesantren menjadi tempat utama yang dijadikan sebagai rujukan untuk belajar keagamaan (Siswanto & Yulita, 2012) Jadi perbedaan dalam konteks budaya tidak menjadi faktor utama keberhasilan santri dalam menyesuaikan diri, karena latar budaya yang berbeda dipondok pesantren tersebut telah terganti dengan sendirinya oleh peran kiai, dengan kebudayaan yang sama yakni menjadikan bentuk adat istiadat, kebiasaan, komunikasi dan pikiran untuk mengembangkan dakwah umat Islam. (Dhofier 1958).

Santri yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan pesantren tentu akan memiliki efek pada berbagai aspek kehidupannya sebagai santri dipesantren tersebut. *Adjustment* yang rendah akan berpengaruh terhadap kehidupan sosial maupun prestasi akademik santri. Perubahan kinerja akademik merupakan perubahan dalam kecakapan, aksi, kemampuan yang dapat bertambah setiap waktu. Hal ini tidak dikaitkan dengan proses pertumbuhan, tetapi perubahan terhadap proses belajar. Sama halnya dengan kecakapan, aksi dan kemampuan akademik, kemampuan *adjustment* juga mempunyai pengaruh penting pada proses belajar, (Fitri, 2017). *Adjustment* mempunyai kontribusi efektif terhadap prestasi akademik sebesar 8,4% (Fitri, 2017). ★★

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi individu dalam beradaptasi untuk mencapai keselarasan dalam hidup. Penelitian terdahulu menunjukkan terdapat dua macam faktor yang mempengaruhi *adjustment*, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal yang mempengaruhi *adjustment* antara lain adalah kondisi fisik, kepribadian, harga diri, kecerdasan emosional (Carver & Smith, 2010; Salami, 2011; Pritaningrum & Hendriani, 2013; Srivastava &

Barmola, 2013). Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi *adjustment* antara lain adalah lingkungan, budaya, dukungan sosial, (Salami, 2011; Pritaningrum & Hendriani, 2013). Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Pritaningrum & Hendriani (2013) juga menunjukkan bahwa kondisi fisik, kepribadian, lingkungan dan budaya, merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi proses *adjustment* remaja yang tinggal di *Islamic boarding school*.

Allport menjelaskan kepribadian sebagai organisasi dinamis dari sistem psikofisis manusia yang menentukan caranya yang khas untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta menentukan karakteristik perilaku dan pikiran seseorang (Suryabrata, 2008). Kepribadian dibentuk oleh pengalaman umum, yaitu pengalaman yang dialami setiap individu dalam budaya tertentu. Pengalaman ini erat kaitannya dengan fungsi dan peran manusia dalam lingkungannya (Hurlock, 2007). Proses pengintegrasian pengalaman ke dalam suatu kepribadian disebut sebagai proses pembentukan identitas diri, yang pada akhirnya dapat membentuk tipe kepribadian seseorang.

Ada lima tipe kepribadian yang di miliki individu atau yang biasa disebut dengan teori big five. Kepribadian selayakanya adalah hal yang bersifat permanen dan karakteristik lebih ke arah unik dan bersifat konsisten, lima tipe kepribadian tersebut adalah stabilitas emosi merupakan kondisi atau keadaan seseorang yang kokoh, tidak cepat mengalami perubahan,tidak mudah terganggu terhadap rangsangan dari lingkungan seperti cemas, marah, sedih, atau ptus asa, individu dengan kestabilan emosi dapat mengontrol diri atas luapan ekspresi emosi agar emosi yang ditampilkan tepat sehingga dapat menyikapi stimulus berupa tekanan dengan baik. Yang kedua adalah *ekstraversi* akan cenderung memiliki sifat

periang, mudah membaaur dengan orang lain, aktif berbicara, interaksi dengan orang yang lebih banyak, selain antusias juga, lebih ke arah dominan, komunikatif dan ramah. Ciri yang ketiga adalah keterbukaan (*Openness*), orang yang terbuka adalah cenderung menerima saran orang lain, membuka diri untuk pengalaman-pengalaman yang baru, bahkan mampu bergaul dengan orang yang sebelumnya tidak dikenal, selain itu juga mereka cenderung artistik, kreatif, dan menyenangkan. Untuk dimensi kepribadian yang keempat adalah kemufakatan atau *agreeableness* orang yang memiliki sifat ini cenderung suka mengalah, mudah menerima kenyataan, murah hati, mempercayai orang lain, baik hati dan sering menghindari konflik. Sifat yang ke lima adalah kesungguhan (*conscientiousness*) yang mendiskripsikan orang dengan sifat ambisius, terkontrol penuh dengan semangat, bekerja keras fokus pada hasil, terstruktur dan disiplin yang tinggi. Jika dalam perusahaan orang-orang tersebut menempati posisi strategis karena sifatnya yang dapat diandalkan cermat, berhati-hati, dan teratur, serta bertanggung jawab (Wulandari & Rehulina, 2013).

“..yang susah menyesuaikan diri itu kebanyakan dari anaknya mbak.. misal dia tipe yang pendiem banget, susah cari temen..otomatis temenya yang mau mendekat kan juga agak susah yaa.. dan hampir jarang sih kalo yang mudah bergaul itu tidak kerasan..” (ST, wawancara pribadi, April, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas salah satu faktor penghambat penyesuaian adalah kepribadian. Kepribadian menjadi salah satu faktor kesuksesan dalam proses penyesuaian, berdasarkan wawancara diatas diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan Wilda Zulmi (2018) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian big five terhadap penyesuaian

diri pada remaja pondok pesantren at-tanwir, berdasarkan riset hasil yang di peroleh menunjukkan bahwa dimensi *openness to experience*, *extraversion*, *agreeableness* berpengaruh positif terhadap penyesuaian diri, sedangkan dimensi *conscientiousness* berpengaruh negatif terhadap penyesuaian diri, dan dimensi *neuroticism* tidak terdapat pengaruh terhadap penyesuaian diri.

Ekeehmr dalam wilda zulmi (2018) menjelaskan bahwa personality sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter. Salah satunya berkaitan dengan adaptasi diri dengan lingkungan sosial. Hasil penelitian menunjukkan dari lima tipe kepribadian hanya ada dua kepribadian yang memberikan kontribusi signifikan terhadap kemampuan beradaptasi pada lingkungan sosial, yaitu *openness to experience* dan *aggreableness*. Dimana dua tipe kepribadian ini memiliki motivasi dan keinginan untuk terlibat pada aktivitas sosial, sehingga mereka dipandang memiliki nilai yang lebih dibandingkan tipe kepribadian yang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman bahwa setiap individu dengan kepribadian masing-masing tentunya akan mempengaruhi proses *adjustment* yang dilakukan oleh santri di *Islamic boarding school* tersebut. Uraian aspek kepribadian Lima Besar dimaksudkan untuk menguraikan dampak kepribadian terhadap proses *adjustment* santri di *Islamic boarding school*. Alasan memilih kepribadian *Big Five* adalah model kepribadian ini memiliki tingkat abstraksi yang luas dalam menjelaskan perbedaan individu melalui lima domain. Karakter ini juga bersifat *universal* ketika digunakan dalam studi lintas budaya(Goldberg, 1990) dan subjek penelitian ini berasal dari latar belakang budaya yang berbeda.

Pentingnya kemampuan *Adjustment* yang dimiliki setiap santri tentunya dapat lebih menarik minat para pemangku kepentingan untuk mendukung proses adaptasi diri itu sendiri. Adanya kemampuan *Adjustment* yang baik yang dimiliki oleh santri, Penyesuaian tersebut diharapkan dapat lebih memudahkan dan menyenangkan bagi santri untuk mengikuti kegiatan dan peraturan yang diberlakukan oleh *Islamic boarding school*. Oleh karena itu, memahami tipe kepribadian santri yang sudah ada menjadi penting untuk dilakukan dan penting juga untuk diteliti.

Berdasarkan tanda-tanda pada sebuah perilaku yang ada pada santri, seperti mempunyai kecenderungan disiplin, terbuka dengan orang lain, atau mudah bergaul, sangat berhati-hati dengan sikapnya adalah merupakan ciri-ciri yang berbeda dalam menghadapi situasi yang dihadapinya. Berdasarkan uraian diatas penelitian ini akan membahas *Adjustment* dan kepribadian.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas rumusan masalah penelitian ini "Apakah terdapat pengaruh antara kepribadian (*Big five*) terhadap *Adjustment* pada santri?"

C. Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui pengaruh antara kepribadian (*Big Five*) terhadap *adjustment* pada santri

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Dari segi ilmiah, diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pondok pesantren bahwa kepribadian para santri dapat mempengaruhi kemampuannya dalam menyesuaikan diri, sehingga pengurus pondok pesantren dapat membantu para santri untuk menyesuaikan diri dengan segala kegiatan yang ditetapkan dalam pondok pesantren sesuai dengan kepribadiannya. Selain itu diharapkan juga penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam bidang psikologi pada umumnya yang mampu memperluas pengetahuan ilmiah pada ilmu psikologi khususnya dalam mengetahui pengaruh kepribadian terhadap *adjustment* pada remaja. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan pengalaman, pengetahuan dan masukan mengenai kepribadian dan penyesuaian diri pada santri

b. Manfaat praktis

1. Mahasiswa

Sebagai bahan informasi untuk mengetahui pengaruh antara kepribadian dan *Adjustment* jika akan melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Santri

Memberikan informasi jika kepribadian memberikan dampak terhadap kualitas *adjustment* santri di *islamic boarding school*.

3. Peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah pengembangan keilmuan dan pengetahuan mengenai kepribadian (Big five) dan *adjustment*.